



PEMAHAMAN DAN PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN DI KAMPUNG MANTERAMAN MELALUI DIVERSIFIKASI MOTIF DAN PENDAMPINGAN PRODUKSI BATIK

Ike Ratnawati¹⁾, Swastika Dhesti Anggriani²⁾, Abdul Rahman Prasetyo³⁾,

Alby Aruna⁴⁾, Eka Putri Surya⁵⁾, Adinda Marcelliantika⁶⁾

1,2,3,6) Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, Indonesia

4) Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

5) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Abstrak

Upaya mempercepat pemahaman dan praktik kewirausahaan di Kampung Manteraman, Desa Pagelaran, dilakukan melalui diversifikasi motif dan pendampingan produksi batik. Peningkatan kualitas dan daya saing produk batik lokal menjadi fokus utama. Pendekatan yang diterapkan mencakup pelatihan intensif dan bimbingan teknis untuk memperkenalkan motif-motif baru yang inovatif serta sesuai dengan tren pasar. Di samping itu, pendampingan dalam aspek produksi dan manajemen usaha diberikan guna meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Hasil yang diharapkan meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat dalam kewirausahaan, serta kualitas produk batik yang mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Melalui program ini, diharapkan terjadi peningkatan pendapatan masyarakat dan keberlanjutan usaha batik di Kampung Manteraman. Pendekatan holistik ini bertujuan untuk memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi komunitas, meningkatkan kesejahteraan, serta mendorong keberlanjutan ekonomi berbasis budaya lokal. Keberhasilan program ini diukur melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan warga, serta kualitas dan daya saing produk batik yang dihasilkan.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Diversifikasi Motif, Produksi Batik, Pendampingan, Kampung Manteraman.

*Correspondence Address : ike.ratnawati.fs@um.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v11i9.2024.3682-3695

© 2024UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar penting dalam tridharma perguruan tinggi di Indonesia. Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pengembangan potensi lokal. Salah satu bentuk pengabdian yang dapat dilakukan adalah melalui program pendampingan kewirausahaan di daerah pedesaan. Kampung Manteraman di Desa Pagelaran merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam industri batik, namun menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan usahanya (Susanto, Izza, Aruna, et al., 2023).

Batik adalah warisan budaya Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Purnamasari et al., 2023). Kampung Manteraman, yang dikenal sebagai sentra produksi batik, memiliki sejarah panjang dalam menghasilkan produk batik berkualitas. Namun, seiring berjalannya waktu, para perajin batik di Kampung Manteraman menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan inovasi dalam motif batik, kurangnya pengetahuan dalam manajemen produksi dan pemasaran, serta minimnya akses terhadap teknologi dan informasi terbaru (Ratnawati et al., 2024). Hal ini menyebabkan produk batik dari Kampung Manteraman kurang kompetitif di pasar lokal dan internasional.

Diversifikasi motif batik merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya tarik dan nilai jual produk batik (Linggarwati et al., 2022). Diversifikasi

ini tidak hanya mencakup pengembangan desain yang lebih variatif, tetapi juga inovasi dalam teknik pewarnaan dan penggunaan bahan baku yang lebih ramah lingkungan (Susanto, Izza, Sulfa, et al., 2023). Namun, diversifikasi motif ini membutuhkan pendampingan yang intensif dan berkelanjutan agar para perajin batik dapat menguasai teknik-teknik baru serta memahami dinamika pasar yang terus berkembang.

Salah satu bentuk pengabdian yang dapat dilakukan adalah melalui program pendampingan kewirausahaan di daerah pedesaan. Pendampingan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat agar mampu mengembangkan potensi lokal mereka menjadi sumber penghidupan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan (Prasetyo et al., 2023). Program pendampingan kewirausahaan ini melibatkan berbagai kegiatan, seperti pelatihan teknis, manajemen usaha, strategi pemasaran, dan pemanfaatan teknologi informasi (Nurmianto & Anzip, 2022). Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola usaha mereka secara lebih efektif dan efisien.

Kampung Manteraman di Desa Pagelaran merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam industri batik (Prasetyanti & Kusuma, 2020). Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya tak benda dunia (Wulandari et al., 2021). Batik tidak hanya memiliki nilai seni yang tinggi, tetapi juga nilai ekonomi yang signifikan. Produk batik yang berkualitas tinggi memiliki potensi besar untuk

dipasarkan, baik di tingkat lokal maupun internasional. Kampung Manteraman dikenal sebagai sentra produksi batik dengan sejarah panjang dalam menghasilkan produk batik yang berkualitas (Vidyananda & Pradana, 2020).

Namun, seiring berjalannya waktu, para perajin batik di Kampung Manteraman menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan usaha mereka. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan inovasi dalam motif batik. Inovasi motif sangat penting untuk menarik minat pasar yang semakin beragam dan dinamis. Motif batik yang monoton dan kurang menarik akan sulit bersaing dengan produk lain di pasar (Abbas & Sutrisno, 2022). Oleh karena itu, diversifikasi motif batik menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan daya saing produk batik.

Selain keterbatasan inovasi motif, para perajin batik di Kampung Manteraman juga menghadapi kurangnya pengetahuan dalam manajemen produksi dan pemasaran. Manajemen produksi yang baik diperlukan untuk memastikan efisiensi dan efektivitas dalam proses produksi (Hutagalung & Hermawan, 2020). Tanpa manajemen produksi yang tepat, para perajin batik mungkin menghadapi masalah dalam menjaga kualitas produk, mengelola biaya produksi, dan memenuhi permintaan pasar. Sementara itu, strategi pemasaran yang efektif sangat penting untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan produk batik. Tanpa strategi pemasaran yang tepat, produk batik dari Kampung Manteraman mungkin tidak dikenal luas dan sulit bersaing di pasar.

Minimnya akses terhadap teknologi dan informasi terbaru juga menjadi kendala bagi para perajin batik di Kampung Manteraman. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi produksi, mempermudah manajemen

usaha, dan memperluas jangkauan pasar melalui pemasaran digital (Nurgiarta & Rosdiana, 2019). Namun, banyak perajin batik yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan TIK untuk usaha mereka. Akibatnya, produk batik dari Kampung Manteraman kurang kompetitif di pasar lokal dan internasional.

Program pendampingan kewirausahaan di Kampung Manteraman bertujuan untuk mengatasi berbagai kendala tersebut melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Program ini melibatkan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, pemerintah, dan industri, untuk memberikan pelatihan dan pendampingan yang komprehensif kepada para perajin batik. Pelatihan teknis difokuskan pada pengembangan motif batik yang inovatif dan menarik, manajemen produksi yang efisien, serta strategi pemasaran yang efektif (Sudianing & Sandiasa, 2020). Selain itu, para perajin batik juga diberikan pelatihan dalam pemanfaatan TIK untuk meningkatkan efisiensi usaha dan memperluas jangkauan pasar.

Program pendampingan produksi batik di Kampung Manteraman bertujuan untuk mempercepat pemahaman dan praktik kewirausahaan di kalangan perajin batik melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi (Dwiningwarni et al., 2023). Program ini melibatkan pelatihan teknis dalam pengembangan motif batik, manajemen produksi, dan strategi pemasaran yang efektif. Selain itu, program ini juga memberikan pendampingan dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan pasar melalui platform digital.

Pelaksanaan program ini melibatkan kerjasama antara perguruan tinggi, pemerintah, dan industri. Perguruan tinggi berperan dalam penyusunan modul pelatihan dan evaluasi program, sementara

pemerintah menyediakan dukungan kebijakan dan fasilitas (Susanto, Izza, Aruna, et al., 2023). Praktisi industri batik memberikan kontribusi berupa pengetahuan praktis dan pengalaman dalam mengelola usaha batik yang sukses (Purnamasari et al., 2023). Kolaborasi ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pengembangan kewirausahaan berbasis budaya di Kampung Manteraman.

Hasil dari program pendampingan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Kampung Manteraman. Peningkatan keterampilan teknis dan manajerial di kalangan perajin batik diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan daya saing produk batik (Ratnawati et al., 2024). Diversifikasi motif batik yang dihasilkan juga diharapkan dapat menarik minat pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun internasional (Linggarwati et al., 2022). Dengan demikian, para perajin batik dapat meningkatkan pendapatan mereka dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Selain manfaat ekonomi, program pendampingan ini juga memiliki dampak sosial dan budaya yang signifikan. Dengan pelatihan dan pendampingan yang diberikan, diharapkan semangat kewirausahaan dapat tumbuh di kalangan generasi muda di Kampung Manteraman. Hal ini penting untuk menjaga keberlanjutan usaha batik di masa depan. Selain itu, inovasi dalam motif batik juga dapat memperkaya khasanah budaya lokal dan memperkuat identitas budaya Masyarakat (Susanto, Izza, Sulfa, et al., 2023).

Program pendampingan ini juga berupaya untuk memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dalam pemasaran produk batik.

Pelatihan dalam pemanfaatan media sosial dan platform e-commerce diharapkan dapat membuka peluang baru bagi para perajin batik untuk memasarkan produk mereka secara lebih luas. Dengan demikian, produk batik dari Kampung Manteraman dapat dikenal lebih luas dan memiliki akses yang lebih besar ke pasar global.

Evaluasi dan monitoring program akan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Prasetyo et al., 2023). Umpan balik dari para perajin batik akan menjadi dasar untuk perbaikan dan penyempurnaan program di masa mendatang (Nurmianto & Anzip, 2022). Dengan pendekatan yang partisipatif dan berkelanjutan, diharapkan program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Kampung Manteraman.

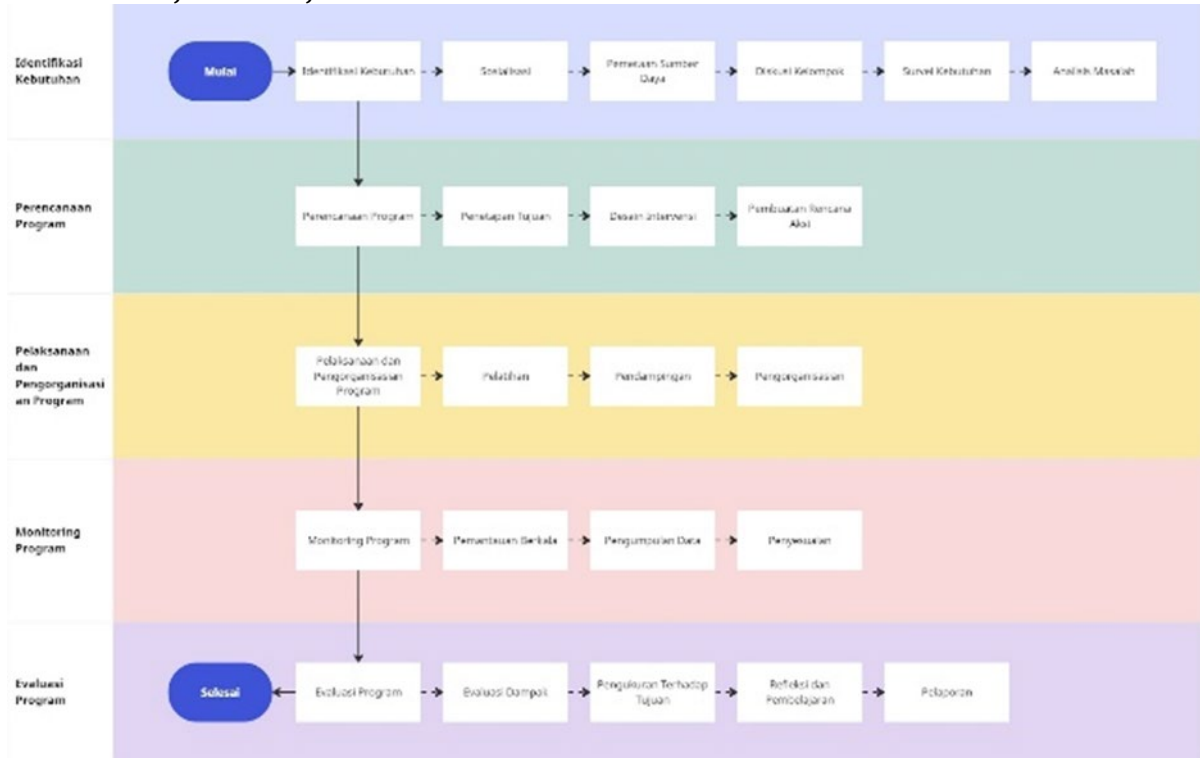
Secara keseluruhan, program akselerasi pemahaman dan praktik kewirausahaan di Kampung Manteraman melalui diversifikasi motif dan pendampingan produksi batik merupakan upaya strategis dalam mengembangkan potensi lokal. Program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga sosial dan budaya. Dengan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian warisan budaya batik.

METODE PENELITIAN

Metode Participatory Rural Appraisal (PRA) merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program (Nugroho et al., 2022). Dalam konteks akselerasi pemahaman dan praktik kewirausahaan di Kampung Manteraman Desa Pagelaran, PRA diaplikasikan untuk mendiversifikasi

motif dan mendampingi produksi batik, dengan tujuan meningkatkan keterampilan serta kesejahteraan ekonomi masyarakat. PRA memungkinkan masyarakat setempat untuk menjadi subjek aktif dalam

pengembangan usaha batik mereka, memastikan bahwa setiap intervensi sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.



Gambar 1. Metode Participatory Rural Appraisal (PRA)

Sumber Gambar Dokumen Penulis

Fase pertama dari metode PRA adalah Identifikasi Kebutuhan. Proses ini dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat Kampung Manteraman untuk memperkenalkan tujuan dan manfaat dari program diversifikasi motif dan pendampingan produksi batik. Pemetaan Sumber Daya kemudian dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan keterampilan yang ada di masyarakat, serta sumber daya alam dan manusia yang dapat mendukung program ini (Januarti & Haris, 2021). Diskusi Kelompok diadakan untuk menggali lebih dalam kebutuhan dan aspirasi masyarakat terkait pengembangan usaha batik mereka. Survei Kebutuhan dan Analisis Masalah dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai tantangan yang dihadapi oleh para perajin batik, seperti

keterbatasan motif, teknik produksi, dan akses pasar.

Setelah kebutuhan teridentifikasi, fase berikutnya adalah Perencanaan Program. Pada tahap ini, masyarakat bersama dengan fasilitator merancang rencana program secara kolaboratif. Perencanaan Program melibatkan penetapan tujuan yang jelas dan spesifik, seperti peningkatan variasi motif batik, peningkatan kualitas produksi, dan peningkatan akses pasar (Triani, 2022). Desain Intervensi dirumuskan berdasarkan kebutuhan dan tujuan yang telah ditetapkan. Intervensi ini mencakup pelatihan teknik batik baru, pengembangan motif batik yang unik dan beragam, serta strategi pemasaran yang efektif. Pembuatan Rencana Aksi melibatkan penyusunan langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mencapai tujuan program,

termasuk jadwal kegiatan, sumber daya yang dibutuhkan, dan pembagian peran dan tanggung jawab di antara anggota Masyarakat (Osei et al., 2018).

Fase Pelaksanaan dan Pengorganisasian Program merupakan tahap di mana rencana yang telah disusun diwujudkan dalam tindakan nyata. Pelaksanaan dan Pengorganisasian Program dimulai dengan pelatihan kepada perajin batik mengenai teknik-teknik baru dan diversifikasi motif. Pelatihan ini difasilitasi oleh ahli batik yang berpengalaman untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang disampaikan sesuai dengan standar industri (Hayati et al., 2023). Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada perajin batik dalam menerapkan teknik baru dan mengembangkan motif yang kreatif. Pengorganisasian masyarakat dilakukan untuk membentuk kelompok-kelompok kerja yang akan bekerja sama dalam produksi batik, memastikan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan program (Nugroho et al., 2022).

Monitoring Program adalah fase yang bertujuan untuk memantau pelaksanaan program dan memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana. Pemantauan Berkala dilakukan oleh fasilitator dan masyarakat untuk mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai dan mengidentifikasi masalah yang muncul selama pelaksanaan program (Januarti & Haris, 2021). Pengumpulan Data dilakukan untuk mengukur indikator keberhasilan program, seperti jumlah motif baru yang dikembangkan, kualitas batik yang dihasilkan, dan tingkat penjualan batik di pasar. Penyesuaian dilakukan berdasarkan hasil pemantauan dan umpan balik dari masyarakat untuk memastikan bahwa program tetap

relevan dan efektif dalam mencapai tujuannya.

Fase terakhir dari metode PRA adalah Evaluasi Program. Evaluasi Program bertujuan untuk menilai dampak dari program diversifikasi motif dan pendampingan produksi batik terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat Kampung Manteraman. Evaluasi Dampak dilakukan untuk mengukur perubahan yang terjadi sebagai hasil dari program, seperti peningkatan pendapatan perajin batik, peningkatan keterampilan, dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi (Triani, 2022). Pengukuran Terhadap Tujuan dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai. Refleksi dan Pembelajaran adalah tahap di mana masyarakat dan fasilitator bersama-sama merenungkan proses yang telah dilakukan, mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan, serta mengambil pelajaran yang dapat digunakan untuk pengembangan program di masa depan (Osei et al., 2018). Pelaporan hasil evaluasi dilakukan untuk mendokumentasikan proses dan hasil program, serta untuk berbagi pengalaman dan pembelajaran dengan pihak lain yang tertarik untuk mengimplementasikan program serupa.

Dengan menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA), program akselerasi pemahaman dan praktik kewirausahaan di Kampung Manteraman Desa Pagelaran melalui diversifikasi motif dan pendampingan produksi batik dapat dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan. Metode ini memastikan bahwa masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap tahap program, memberikan kontribusi yang berarti, dan merasa memiliki atas program yang dijalankan. Hasilnya adalah peningkatan keterampilan, kualitas produk, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat, serta

pengembangan industri batik yang berkelanjutan di Kampung Manteraman.

HASIL DAN PEMBAHASAN **Kebutuhan dan Tujuan** **Diversifikasi Motif Batik**

Diversifikasi motif batik merupakan langkah strategis dalam meningkatkan daya saing produk. Dengan variasi motif yang lebih kaya, produk batik dari Kampung Manteraman memiliki nilai tambah dan dapat menjangkau segmen pasar yang lebih luas. Diversifikasi juga mencegah kejenuhan pasar dan memberikan peluang inovasi berkelanjutan. Diversifikasi motif bertujuan untuk menciptakan variasi produk batik yang lebih menarik dan unik. Dengan motif yang beragam, produk batik dari Kampung Manteraman dapat menjangkau segmen pasar yang lebih luas, termasuk konsumen lokal dan internasional. Variasi motif ini juga memungkinkan perajin batik untuk berinovasi dan menyesuaikan desain sesuai dengan tren pasar yang sedang berkembang.

Salah satu tujuan utama dari diversifikasi motif adalah untuk memperkuat identitas budaya lokal. Motif-motif baru yang dikembangkan tetap mempertahankan unsur-unsur tradisional dan cerita-cerita lokal yang khas dari Kampung Manteraman. Dengan demikian, produk batik tidak hanya berfungsi sebagai barang komersial, tetapi juga sebagai media untuk melestarikan dan menyebarkan warisan budaya kepada generasi muda dan masyarakat luas. Sebelum adanya diversifikasi, banyak perajin batik di Kampung Manteraman yang hanya mengandalkan satu atau dua jenis motif tradisional. Hal ini membuat produk mereka kurang bervariasi dan rentan terhadap kejenuhan pasar. Diversifikasi motif mengurangi ketergantungan ini dan memberikan fleksibilitas kepada perajin untuk berkreasi dengan berbagai

desain yang sesuai dengan permintaan pasar.

Motif-motif batik yang baru dan inovatif tidak hanya bermanfaat bagi industri batik, tetapi juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi industri kreatif lainnya seperti fesyen, desain interior, dan seni rupa. Dengan demikian, diversifikasi motif batik berpotensi memicu perkembangan industri kreatif yang lebih luas, memberikan dampak positif pada ekonomi lokal. Dengan variasi motif yang lebih kaya, produk batik dari Kampung Manteraman menjadi lebih kompetitif di pasar. Konsumen memiliki lebih banyak pilihan, dan keunikan setiap motif memberikan keunggulan tersendiri dibandingkan produk dari daerah lain. Hal ini membantu perajin batik untuk lebih mudah menembus pasar yang lebih luas dan beragam.

Diversifikasi motif batik di Kampung Manteraman merupakan strategi penting untuk meningkatkan daya saing produk di pasar sekaligus mempertahankan warisan budaya. Melalui inovasi dan pelatihan, perajin batik dapat menghasilkan produk yang lebih beragam dan bernilai tinggi, yang tidak hanya menarik bagi konsumen tetapi juga mencerminkan kekayaan budaya lokal. Pendekatan ini memastikan bahwa seni batik tetap relevan dan berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi dan budaya bagi masyarakat Kampung Manteraman.

Peran dan Manfaat **Pendampingan Produksi Batik**

Pendampingan produksi batik di Kampung Manteraman Desa Pagelaran dirancang untuk memberikan dukungan komprehensif kepada para perajin dalam mengembangkan keterampilan teknis, manajemen usaha, dan pemasaran. Program ini berfokus pada peningkatan kualitas dan kuantitas produksi batik, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan daya saing produk di

pasar dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Proses implementasi pendampingan produksi batik ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: (1) Fase Persiapan Pada fase persiapan, dilakukan analisis kebutuhan perajin dan identifikasi potensi desa. Koordinator program bersama tim pendamping mengadakan pertemuan awal dengan masyarakat untuk menjelaskan tujuan dan manfaat program. Disusun juga rencana kerja yang detail, mencakup jadwal pelatihan, target capaian, dan sumber daya yang diperlukan. (2) Fase Pelaksanaan Fase pelaksanaan melibatkan pelatihan dan pendampingan intensif di lapangan. Tim pendamping bekerja secara bergilir dengan kelompok kerja perajin, memberikan bimbingan langsung dan mengatasi masalah yang muncul. Setiap sesi pelatihan disesuaikan dengan tingkat keterampilan perajin, mulai dari dasar hingga lanjutan. (3) Fase Evaluasi dan Pengembangan Setelah fase pelaksanaan, dilakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Tim pendamping mengumpulkan umpan balik dari perajin dan mitra kerja untuk mengevaluasi efektivitas program. Berdasarkan hasil evaluasi, program pendampingan disempurnakan dan dikembangkan lebih lanjut, dengan fokus pada area yang membutuhkan perhatian khusus.

Pendampingan produksi batik di Kampung Manteraman Desa Pagelaran memberikan berbagai manfaat yang signifikan, baik bagi perajin batik secara individual maupun bagi masyarakat luas. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis produksi, tetapi juga mencakup aspek manajemen usaha, pemasaran, dan pengembangan komunitas. Salah satu manfaat utama dari pendampingan ini adalah peningkatan kualitas produk batik. Melalui pelatihan teknik membatik dan

pewarnaan, perajin mendapatkan keterampilan baru yang memungkinkan mereka menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih tinggi. Bimbingan dalam penggunaan bahan baku yang tepat dan teknik pewarnaan yang modern membantu menghasilkan batik dengan warna yang lebih tahan lama dan motif yang lebih halus dan detail. Peningkatan kualitas ini membuat produk batik dari Kampung Manteraman lebih kompetitif di pasar, menarik perhatian konsumen baik lokal maupun internasional.

Pendampingan juga berfokus pada peningkatan efisiensi produksi. Perajin diajarkan cara mengoptimalkan penggunaan bahan dan waktu dalam proses membatik. Teknik-teknik baru yang diajarkan membantu mempercepat proses produksi tanpa mengorbankan kualitas. Selain itu, perajin juga mendapatkan pelatihan dalam pemasaran digital. Mereka belajar cara memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk mempromosikan produk mereka. Dengan pemasaran yang lebih efektif, produk batik dari Kampung Manteraman dapat menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan penjualan dan pendapatan. Program ini juga mencakup kegiatan pameran dan bazar, di mana perajin dapat memamerkan produk mereka dan menjalin jaringan dengan pembeli dan mitra bisnis potensial.

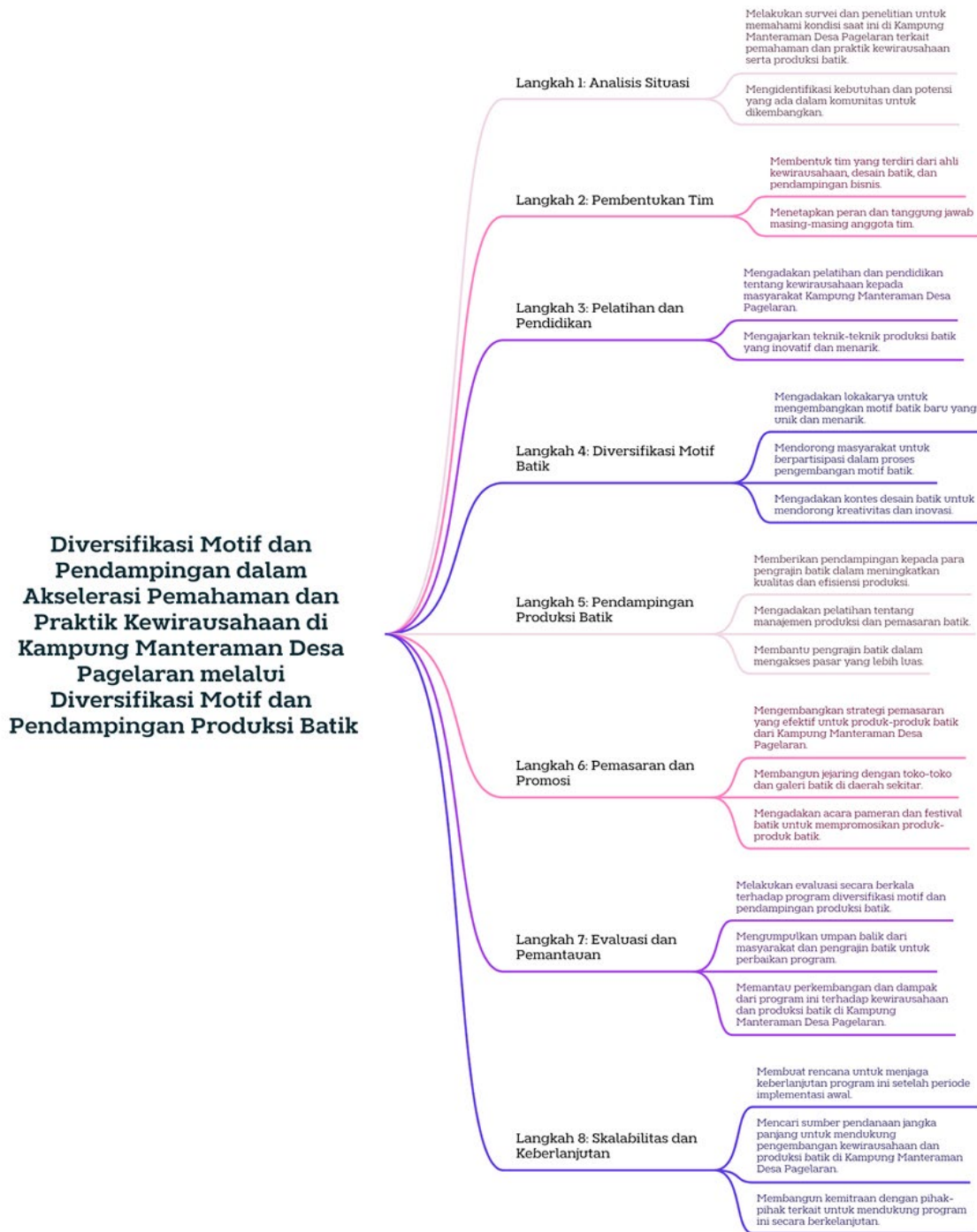
Dengan meningkatnya produksi dan penjualan batik, perekonomian desa ikut berkembang. Lapangan kerja baru tercipta, yang mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penghasilan tambahan dari usaha batik membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti akses ke pendidikan dan kesehatan yang lebih baik. Melalui kelompok kerja dan forum diskusi, perajin dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan, saling mendukung, dan

bekerja sama dalam mengatasi tantangan. Kolaborasi ini memperkuat ikatan sosial dalam komunitas dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inovasi dan perkembangan usaha batik.

Pendampingan produksi batik di Kampung Manteraman membawa manfaat yang luas dan beragam, baik bagi perajin maupun masyarakat secara keseluruhan. Peningkatan kualitas produk, efisiensi produksi, dan pengetahuan bisnis serta pemasaran yang diperoleh melalui program ini membantu perajin mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal, pelestarian budaya, dan penguatan komunitas, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Kampung Manteraman.

Strategi dan Implementasi Program Diversifikasi Motif dan Pendampingan

Penelitian ini bertujuan untuk mempercepat pemahaman dan praktik kewirausahaan di Kampung Manteraman Desa Pagelaran melalui program diversifikasi motif dan pendampingan produksi batik. Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan pemasaran para perajin batik lokal sehingga mereka dapat lebih kompetitif di pasar global. Pendekatan yang digunakan melibatkan serangkaian langkah sistematis yang mencakup analisis situasi, pembentukan tim, pelatihan dan pendidikan, diversifikasi motif batik, pendampingan produksi, pemasaran dan promosi, evaluasi dan pemantauan, serta skala dan keberlanjutan.



Gambar 2. Strategi Kewirausahaan di Kampung Mantraman

Sumber Gambar Dokumen Pribadi

Langkah 1: Analisis Situasi
Langkah pertama dalam implementasi program ini adalah melakukan analisis situasi yang komprehensif. Penelitian dan survei dilakukan untuk memahami kondisi saat ini di Kampung Manteraman Desa Pagelaran terkait pemahaman dan

praktik kewirausahaan serta produksi batik. Analisis ini mencakup identifikasi kebutuhan dan potensi yang ada dalam komunitas tersebut. Hasil dari analisis ini memberikan dasar untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal, memastikan bahwa setiap intervensi yang dilakukan tepat sasaran dan efektif.

Langkah 2: Pembentukan Tim

Setelah analisis situasi, langkah berikutnya adalah pembentukan tim yang terdiri dari ahli kewirausahaan, desainer batik, dan pendamping bisnis. Tim ini bertanggung jawab untuk merancang dan mengimplementasikan program, serta memberikan dukungan yang diperlukan kepada para perajin batik. Penetapan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota tim adalah kunci untuk memastikan koordinasi yang baik dan efisiensi dalam pelaksanaan program. Dengan adanya tim yang solid, setiap aspek dari program dapat dikelola dengan baik dan masalah yang muncul dapat ditangani secara efektif.

Langkah 3: Pelatihan dan Pendidikan

Pelatihan dan pendidikan merupakan komponen utama dalam program ini. Lokakarya dan pelatihan diadakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para perajin batik. Materi pelatihan mencakup kewirausahaan, manajemen bisnis, dan teknik-teknik produksi batik yang inovatif. Mengajarkan teknik-teknik produksi batik yang baru dan menarik dapat mendorong kreativitas dan inovasi, yang sangat penting dalam meningkatkan daya saing produk batik di pasar. Selain itu, pelatihan tentang manajemen produksi dan pemasaran juga diberikan untuk membantu para perajin dalam mengelola usaha mereka secara lebih efektif.

Langkah 4: Diversifikasi Motif Batik

Diversifikasi motif batik adalah salah satu strategi penting dalam program ini. Mengembangkan motif-motif batik baru yang unik dan menarik dapat membuka peluang pasar yang lebih luas dan meningkatkan nilai jual produk. Lokakarya khusus diadakan untuk mengembangkan motif-motif

baru, dengan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses kreatif. Melibatkan masyarakat dalam pengembangan motif batik tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka tetapi juga memastikan bahwa motif-motif yang dikembangkan mencerminkan identitas dan budaya lokal.

Langkah 5: Pendampingan Produksi Batik

Pendampingan produksi batik bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi. Para perajin diberikan pendampingan teknis untuk mengoptimalkan proses produksi mereka. Selain itu, pelatihan tentang manajemen produksi dan pemasaran juga diberikan untuk membantu mereka dalam mengelola usaha batik mereka secara lebih profesional. Pendampingan ini meliputi berbagai aspek, mulai dari pengelolaan bahan baku, proses produksi, hingga teknik pemasaran yang efektif. Dengan pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan para perajin batik dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk mereka.

Langkah 6: Pemasaran dan Promosi

Pemasaran dan promosi adalah elemen kunci dalam memperluas jangkauan produk batik dari Kampung Manteraman. Strategi pemasaran yang efektif dikembangkan untuk mempromosikan produk batik lokal ke pasar yang lebih luas. Membentuk jaringan dengan toko-toko dan galeri seni di daerah sekitar, serta mengadakan acara pameran dan festival batik, adalah beberapa langkah yang diambil untuk meningkatkan visibilitas produk batik. Selain itu, penggunaan media sosial dan platform online untuk pemasaran juga dioptimalkan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam.

Langkah 7: Evaluasi dan Pemantauan

Evaluasi dan pemantauan secara berkala dilakukan untuk menilai efektivitas program diversifikasi motif dan pendampingan produksi batik. Umpan balik dari masyarakat dan para perajin dikumpulkan untuk melakukan perbaikan program yang diperlukan. Pemantauan perkembangan dan dampak dari program ini penting untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Data yang dikumpulkan dari evaluasi ini juga digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan untuk menyesuaikan strategi implementasi program agar lebih efektif.

Langkah 8: Skalabilitas dan Keberlanjutan

Skalabilitas dan keberlanjutan program menjadi fokus utama pada tahap akhir. Rencana untuk menjaga keberlanjutan program setelah periode implementasi awal dirancang dengan mencari sumber pendanaan jangka panjang dan membangun kemitraan yang kuat dengan pihak eksternal. Pembaruan dan pengembangan konten kursus secara berkala juga dilakukan untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan tetap relevan dan up-to-date. Dengan demikian, program ini dapat terus memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi para perajin batik di Kampung Manteraman Desa Pagelaran.

Dampak terhadap Pengembangan Ekonomi dan Karir Pengrajin Batik

Program pendampingan produksi batik di Kampung Manteraman Desa Pagelaran tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap peningkatan keterampilan dan kualitas produk perajin, tetapi juga membawa perubahan signifikan terhadap ekonomi lokal dan prospek karir para perajin batik. Melalui

program pendampingan, kualitas dan kuantitas produksi batik meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan perajin. Dengan produk yang lebih berkualitas dan beragam, perajin dapat menjual batik dengan harga yang lebih tinggi dan menarik lebih banyak pembeli. Pendapatan tambahan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu perajin, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga dan komunitas.

Diversifikasi motif dan inovasi dalam produksi batik juga mendorong pengembangan industri kreatif lokal. Selain batik, program ini menginspirasi munculnya produk-produk turunan seperti aksesoris, pakaian, dan dekorasi rumah yang berbasis batik. Industri kreatif yang berkembang ini membuka peluang bisnis baru dan meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas. Hal ini juga turut membantu mengurangi angka pengangguran dan memberikan peluang karir baru bagi masyarakat desa.

Melalui pelatihan dan pendampingan, perajin batik mengembangkan keterampilan teknis dan manajerial yang diperlukan untuk mengelola usaha mereka secara profesional. Mereka belajar tentang pengelolaan keuangan, perencanaan bisnis, dan strategi pemasaran. Perajin yang sukses dalam program pendampingan memiliki peluang untuk mengembangkan usaha mereka ke skala yang lebih besar. Mereka dapat membuka cabang baru, mengembangkan lini produk baru, atau menjalin kemitraan dengan distributor dan pengecer di luar desa. Ekspansi bisnis ini meningkatkan prospek karir perajin dan memberikan stabilitas ekonomi jangka panjang.

Program ini juga mendorong perajin untuk terus mengembangkan keterampilan mereka melalui pendidikan lanjutan dan pelatihan.

Mereka dapat mengikuti kursus tambahan dalam desain, teknologi produksi, dan pemasaran digital. Pendidikan lanjutan ini memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka, membuka peluang karir yang lebih beragam dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berinovasi dalam industri batik. Dengan dukungan berkelanjutan dan komitmen dari semua pihak, program ini memiliki potensi untuk menciptakan perubahan jangka panjang yang signifikan, meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat Kampung Manteraman.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil mempercepat pemahaman dan praktik kewirausahaan di Kampung Manteraman, Desa Pagelaran, melalui diversifikasi motif dan pendampingan produksi batik. Melalui pelatihan intensif dan bimbingan teknis, masyarakat diperkenalkan dengan motif-motif batik yang inovatif dan sesuai dengan tren pasar, serta memperoleh pendampingan dalam aspek produksi dan manajemen usaha. Hasilnya, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan masyarakat setempat, serta kualitas produk batik yang semakin kompetitif di pasar yang lebih luas. Program ini juga berdampak positif pada peningkatan pendapatan masyarakat dan keberlanjutan usaha batik di Kampung Manteraman. Kami berharap hasil dari kegiatan ini dapat terus berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dukungan penuh melalui sumber pendanaan Non APBN tahun 2024 dengan nomor kontrak

4.4.1236/UN32.14.1/PM/2024.

Dukungan ini sangat berarti dalam mewujudkan tujuan program ini dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung Manteraman.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, W., & Sutrisno, S. (2022). Pengembangan website desa sebagai sistem informasi dan inovasi di desa indu makkombong, kabupaten polewali mandar. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 505-512. <https://www.jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/view/276>

Dwiningwarni, S. S., Sujani, S., & Ningsih, S. W. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM INOVASI DESA UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DESA DI KABUPATEN JOMBANG. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 166-174. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/12715>

Hayati, H. N., Dwinugraha, A. P., Fiasari, S. N., Khoirunnisa, H. J., & Evalista, M. F. (2023). SI LUHUR: Improving Digitalization-Based Public Services in Sidoluhur Village, Malang. *Community Empowerment*. <https://doi.org/10.31603/ce.8180>

Hutagalung, S. S., & Hermawan, D. (2020). Website Desa sebagai Media Inovasi Desa di Desa Bernung Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 299-308. <http://www.ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/304>

Januarti, L. F., & Haris, M. (2021). The Influence of Family Empowerment With Participatory Rural Appraisal (PRA) Methods on Covid19 Prevention Compliance. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*. <https://doi.org/10.30994/sjik.v10i2.864>

Lingarwati, T., Haryanto, A., & Darmawan, R. (2022). Implementasi SDGs di Desa Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed*.

Nugroho, I., Apriana, R. N., Andriani, S., Aeni, U. N., Hafidh, F. M., & Nurrokhman, R. A. (2022). Quality Assistance for MI Muhammadiyah, Salam District Towards a Great Madrasa With Dignity. *Community Empowerment*.

<https://doi.org/10.31603/ce.5274>

Nurgiarta, D. A., & Rosdiana, W. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa (PID) di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. *Publika*, 7(3), 1-8.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/27137>

Nurmianto, E., & Anzip, A. (2022). Evaluasi Desain Ergonomi Alat Pengasapan Ikan Untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 2(1), 25-37.
<https://journal.binadarma.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/1659>

Osei, M. K., Danquah, A., Blay, E., Danquah, E., & Adu-Dapaah, H. (2018). Stakeholders' Perception and Preferences of Post-Harvest Quality Traits of Tomato in Ghana. *Sustainable Agriculture Research*.
<https://doi.org/10.5539/sar.v7n3p93>

Prasetyanti, R., & Kusuma, B. M. A. (2020). Quintuple Helix dan Model Desa Inovatif (Studi Kasus Inovasi Desa di Desa Panggungharjo, Yogyakarta). *Jurnal Borneo Administrator*, 16(3), 337-360.
<http://www.samarinda.lan.go.id/jba/index.php/jba/article/view/719>

Prasetyo, A. R., Sayono, J., Nidhom, A. M., Romadho, I. F., Rahmawati, N., Roziqin, M. F. A., Aruna, A., & Surya, E. P. (2023). Pengembangan Produk Wall Decor Interaktif dengan Pendekatan Edusociopreneurship: Studi Kasus Madrasah Aliyah (MA) Ibadurrochman. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 6, 1246-1256.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=5XkRaB8AAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=5XkRaB8AAAAJ:TFP_iSt0sucC

Purnamasari, I., Redjeki, E. S., Desyanty, E. S., Firdaus, Z., & Aruna, A. (2023). Peningkatan Kapasitas Pembelajaran Indoor dan Outdoor PAUD Melalui ABCD di TK/KB Laboratorium UM. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61142/psnpsnm.v1.87>

Ratnawati, I., Prasetyo, A. R., Iriaji, I., Aruna, A., & Surya, E. P. (2024). Interactive Batik & HR Incubation for Art-Technopreneurship: Mantraman Village Pilot Project. *KnE Social Sciences*, 9(15), 76-83.

<https://doi.org/https://doi.org/10.18502/kss.v9i15.16191>

Sudianing, N. K., & Sandiasa, G. (2020). Pemanfaatan Dana Desa Dalam Menunjang Program Inovasi Desa (Di Desa Uma Anyar Dan Desa Tejakula). *Locus Majalah Ilmiah FISIP UNIPAS*, 12(2), 1-16.
<https://core.ac.uk/download/pdf/335134399.pdf>

Susanto, H., Izza, J. N., Aruna, A., & Surya, E. P. (2023). Pelatihan Penerapan Ilmu Pertanian Dasar Menggunakan Massive Open Online Course. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 1310-1322.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i3.6605>

Susanto, H., Izza, J. N., Sulfa, D. M., Rahmita, L., Anggarani, D. A., & Aruna, A. (2023). Mewujudkan Desa Pakisjajar, Malang Sebagai Desa Ramah Sampah Melalui Pelatihan Pengolahan Limbah Rumah Tangga. *Prosiding SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER Fakultas Ekonomi*, 2, 78-85.
<https://journal.untidar.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/1270>

Triani, E. (2022). Madrasah Accreditation Assistance to Improve Education Quality. *Community Empowerment*.
<https://doi.org/10.31603/ce.7993>

Vidyananda, N. F., & Pradana, G. W. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Bursa Inovasi Desa (BID) di Kabupaten Bojonegoro (Studi pada Bursa Inovasi Desa Cluster VI Tahun 2019). *Publika*, 8(4).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/download/36431/32367>

Wulandari, E. A., Afifuddin, A., & Sekarsari, R. W. (2021). Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Program Inovasi Desa (PID) Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Desa Tirtoyudo, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang). *Respon Publik*, 15(7), 27-31.
<http://jim.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/12107>